

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik dalam hal memahami, menghayati, dan mengimani hingga mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara baik dan jelas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh (Majid & Andayani, 2004), “PAI adalah usaha sadar membimbing dan mengasuh terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, baik menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan juga bagaimana mengamalkannya”. PAI adalah suatu cara untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemudian anak didik dapat menghayati untuk mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut UU PROPENAS No. 25 Tahun 2000 menyatakan bahwa PAI di sekolah umum (TK, SD, SMP/MTs, SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan stimulus pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, akhlak yang baik dan budi pekerti luhur.¹ PAI yakni upaya mendidikan manusia tentang agama Islam atau ajaran Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.² Secara sederhana pengertian ini adalah : (1) sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dengan sikap hidup sehari-hari. Tujuan dari PAI adalah menjadikan seseorang memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, beriman, bertakwa, berakhlak dan berbudi pekerti serta bermanfaat bagi orang lain.

Pelajaran PAI yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik,

¹Q. Azizi, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidika Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu 2003), 75.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 5-6.

sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan maka diharapkan mereka mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprijono hasil belajar mempunyai banyak karakteristik baik berbentuk pola-pola perbuatan, internalisasi nilai-nilai, pemahaman terhadap pengetahuan, terbentuknya sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara komprehensif baik secara kognitif, afektif, psikomotorik dan meliputi aspek seluruh kemanusiaan. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses. Bagi peserta didik, belajar merupakan kewajiban, adapun berhasil tidaknya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu pribadi dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. 1) Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu baik jasmani dan fungsi jasmani; 2) Faktor psikologis adalah kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor tersebut adalah a) Kecerdasan/ Intelegensi sebagaimana semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu sukses dalam belajar; b) Motivasi dapat juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar; c) Minat yaitu kecenderungan atau ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sesuatu; d) Sikap adalah pengambilan keputusan atau reaksi dengan cara yang relatif, proporsional terhadap objek; e) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan.⁵

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri individu. 1) faktor lingkungan sosial seperti guru,

³Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 5.

⁴Baharudin & Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 22-23.

⁵Hesti Yulianti, Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, 209.

administrasi, teman sekelas, teman sehari-hari, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga; 2) Lingkungan non-sosial dilihat dari segi lingkungan alamiah meliputi kondisi udara baik panas, dingin, sejuk, tenang. Kemudian dilihat dari segi instrumental misalnya perangkat belajar baik dari gedung sekolah, fasilitas sarana dan prasarana belajar sampai kepada kurikulum sekolah, peraturan sekolah, silabus dan sebagainya. Serta yang tidak kalah penting adalah dari segi materi pelajaran yang diajarkan peserta didik yaitu bagaimana strategi mengajar guru hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi peserta didik.

Pandemi virus Covid-19 telah melanda Indonesia sejak Maret 2020 lalu sampai sekarang. Hampir semua aktivitas di berbagai sektor mengalami kelumpuhan utamanya adalah pendidikan. Upaya pemerintah dalam mengontrol penyebaran virus corona khususnya di sektor pendidikan adalah memberlakukan pembelajaran berbasis daring atau belajar online di rumah. Setiap satuan pendidikan menentukan jadwal pelajaran baik jam pagi, siang, sampai sore dibagi dalam kelompok belajar berbeda (*shift*).⁶ Namun, dilihat dari sisi lain hasil belajar peserta didik akan berpengaruh jika pelaksanaan sistem belajar daring ditemukan permasalahan-permasalahan teknis seperti sinyal di desa yang kurang optimal, perangkat elektronik yang kurang mendukung, kurangnya pengetahuan siswa mengenai aplikasi belajar berbasis e-learning.

Saat ini dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran dituntut menggunakan metode pembelajaran berbasis e-learning yaitu salah satu model pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi (IT). Sistem e-learning mempunyai berbagai macam fitur seperti, google meet, zoom, edmodo dan aplikasi berbasis e-learning lainnya. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis e-learning diharapkan pelajar menjadi lebih mandiri dan kreatif serta pendidik diharapkan mampu membuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat ilmu dengan efektif dan efisien.⁷ Sedangkan bagi pendidik juga menjadi contoh yang inovatif dalam berkreasi membawa nuansa belajar bersifat segar, baru, dan menarik.

Pengembangan sistem pendidikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta:Kemdikbud, 2020), 6.

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 81.

pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya telah diatur oleh pemerintah dalam UU No. 20 Tahun 2003.⁸ Proses belajar memerlukan metode-metode khusus dengan jelas tujuannya adalah mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu metode klasik (ceramah, diskusi, demonstrasi, dll) dan metode dengan menggunakan pemanfaatan Teknologi (*cyber learning, e-learning*).⁹ Indonesia adalah negara berkembang yang cukup andil dimana rakyatnya diharuskan menggunakannya dalam segala aktivitasnya. Peranan teknologi informasi dalam segala aktivitas manusia pada saat ini sangatlah besar.¹⁰

Sistem E-learning merupakan salah satu metode implemementasi yang menggunakan kemajuan teknologi untuk membantu proses pembelajaran secara digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer, handphone, dan perangkat lainnya yang berbasis internet. Menanggapi hal itu, berkembangnya kemajuan teknologi informasi (IT), khususnya mengenai dampak transformasi sebuah ilmu, maka proses pembelajaranpun mengalami perubahan. Adanya media internet memudahkan seseorang baik melalui media elektronik seperti handphone android untuk menggali informasi dan memberikan informasi kepada orang lain sehingga membentuk sebuah jaringan belajar tanpa proses yang lama atau dikenal dengan e-learning.¹¹

Bagaimanapun keuntungan sistem e-learning adalah efisiensi dalam mengkontrol tugas pelajar. Namun demikian pengaplikasian pembelajaran berbasis e-learning belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pembelajaran dikarenakan basic sebuah aplikasi adalah membutuhkan koneksi yang stabil, membutuhkan spesifikasi handphone yang *support* (mendukung), dan juga tidak sepenuhnya baik pengajar maupun siswa mampu mengoperasikan aplikasi e-learning dengan baik. Dengan demikian diperlukan pelatihan secara menyeluruh agar pelajar dapat mengoperasikan e-learning secara maksimal.

⁸ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung:Penerbityarama, Widya, 2010), 16.

⁹Faridatun Nadziroh, *Analisa Efektifitas Pembelajaran Berbasis E-Learning, Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*, 2017, Vol. 2, No. 1, 2.

¹⁰Syafril dan Zen Zelhendri, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 231.

¹¹Darmawan Deni, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 85.

Dalam hal ini, pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran *online* dan *offline*. Dengan adanya media e-learning ini, diharapkan mampu membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Demikian ini dikarenakan e-learning menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti akses informasi yang lebih luas, memunculkan rasa penasaran siswa, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah sarana dan prasarana baik dari pihak sekolah, guru dan siswa serta juga lokasi apakah sudah optimal dalam sistem jaringan atau internet sebagai sumber belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas aplikasi e-learning saat pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar materi pendidikan agama Islam yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah penggunaan aplikasi e-learning di MTs N 1 Demak?
2. Adakah hasil belajar materi pendidikan agama Islam di MTs Demak?
3. Adakah efektivitas aplikasi e-learning terhadap hasil belajar materi pendidikan agama Islam di MTs N 1 Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi e-learning di sekolah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi e-learning dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar materi pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan referensi terkait penggunaan aplikasi e-learning, hasil belajar di sekolah dan efektivitas aplikasi e-learning di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat membantu dan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan terkait efektivitas penggunaan metode e-learning terhadap peserta didik.

- b. Bagi Guru
Dapat menjadikan acuan untuk menerapkan metode e-learning yang lebih efektif dan efisien dimasa pandemi Covid-19
- c. Bagi Dosen
Membantu memberikan informasi seputar efektivitas aplikasi e-learning dimasa pandemi Covid-19 yang bisa dijadikan bahan tambahan dalam penelitian karya tulis ilmiah.
- d. Bagi Peserta didik
Peserta didik dibantu peneliti untuk mengapresisikan pendapat bagaimana keluhan kesah terkait kendala-kendala saat proses pembelajaran e-learning dilaksanakan kepada peneliti.
- e. Bagi Peneliti
Mempunyai wawasan dan pengetahuan baru yang bisa dijadikan pertimbangan peneliti di masa yang akan datang terkait efektivitas aplikasi e-learning.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam menyusun penelitan tentang penggunaan aplikasi e-learning agar nantinya saat proses penelitian lebih mudah dan lancar.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II terdiri dari deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang meliputi tentang: efektivitas, pembelajaran e-learning, hasil belajar, penyelenggaraan pendidikan dimasa pandemi Covid-19, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan

sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai penelitian efektivitas aplikasi e-learning dimasa pandemi terhadap hasil belajar materi pendidikan agama Islam.

BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan di bab sebelumnya dan saran-saran yang ditujukan kepada siswa, guru, peneliti selanjutnya, dan praktisi pendidikan.

